

Elsyaday Asmara

Foto: Latief/Neer Rechmans



Ikuti Takdir

SELAIN sebagai ajang eksistensi, menari juga bisa menghilangkan kepenatan. Elsyaday Asmara, penari yang tinggal di Yogya, mengakui hal tersebut.

"Dengan menari, rasa stres dan kelelahan saya jadi hilang," ungkap Elsyaday, mahasiswi Sekolah Tinggi Multi Media MMTTC Yogyakarta.

Elsyaday yang lahir pada 12 Juli 2001 gabung Good Times Family Crew. Pernah Juara 1 Avo Restation 2022, Juara 2 Rianty

batik KDCC 2022, Juara 1 Plaza Malioboro KDCC 2023, Juara 1 Yamaha KDCC 2023.

Menurutnya, sejak kecil sudah senang menari. "Saat SD ikut ekstrakurikuler modern dance. Sejak itulah saya mulai menari hingga sekarang," papar pengidola Bruno Mars yang berkeinginan menjadi penari profesional.

"Jalani hidup sesuai kehendak Tuhan, kita cuma ngikut saja," tandas Elsyaday. (Lat)

Siapa & Mengapa

KUSDINAR UNTUNG YUNI SUKOWATI Bersama Wabup Bangun Infrastruktur

MASA kepemimpinan Bupati Sragen, KUSDINAR Untung Yuni Sukowati dan Wakil Bupati, Suroto (Yuni-Suroto), sudah memasuki tahun kedua, hampir berbarengan dengan peringatan hari jadi Sragen ke-277. Sejumlah capaian telah diraih selama kepemimpinan mereka.

Ketua DPRD Kabupaten Sragen, Suparno memberi apresiasi tinggi terhadap kinerja pasangan eksekutif tersebut. Sejak awal menjabat, Pemkab Sragen terus berupaya memberikan pelayanan terbaik sekaligus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sepanjang tahun 2022, Pemkab Sragen telah meraih berbagai penghargaan. Di antaranya terbaik kedua nasional atas penilaian kinerja pelayanan perizinan satu pintu, serta kinerja percepatan pelaksanaan usaha pemerintah daerah. Penghargaan diberikan Kementerian Investasi Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Selanjutnya peringkat ketiga nasional Indeks Monitoring Center for Government, dengan nilai 98,37 dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Disusul peringkat lima nasional Innovative Government Award (IGA) sebagai kabupaten terinovatif, dari Kementerian Dalam Negeri. Pertumbuhan ekonomi pada 2022 mencapai 5,76 persen. Lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi provinsi dan nasional, yaitu 5,31 Persen.

Berbagai prestasi lain juga diraih Kabupaten Sragen. Tahun ini, Pemkab Sragen meraih Predikat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang ke-8 kalinya dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah, atas Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan Tahun 2022.

Sejumlah proyek strategis



KR-Said Masykuri

Kusdinar Untung Yuni Sukowati

juga dikerjakan. Di antaranya pembangunan Kantor Kecamatan Gesi dan Miri, Kantor Kelurahan Kroyo Kecamatan Karangmalang, Kantor Kelurahan Ngembat Padas Kecamatan Gemolong, serta Kantor Pemkab Terpadu. "Beberapa sektor pekerjaan infrastruktur yang besar sudah dilaksanakan. Ada 10 titik yang masih perlu dibelanjakan dan diselesaikan dengan baik.

Bupati Yuni berharap bisa menjalankan tanggung jawab dengan penuh amanah guna mencapai target yang ditentukan. "Kami menyadari masih banyak kekurangan, tapi tetap berusaha menjadi yang terbaik. Mohon dukungan dan doa restu kepada semua agar kami dapat menyelesaikan masa tugas dengan baik di tiga tahun ke depan," ungkapnya. (Said Masykuri)

PERINGATAN HARI JADI KE-277 SRAGEN

Ribuan ASN Pakai Baju Adat Nusantara



KR-Said Masykuri

ASN bersama Bupati Kusdinar Untung Yuni Sukowati mengenakan kostum pakaian adat Nusantara saat Upacara HUT Sragen.

KABUPATEN Sragen tepat berusia 277 tahun pada Sabtu (27/5/2023). Pemerintah Kabupaten (Pemkab) setempat menggelar upacara Hari Jadi dengan tema mengangkat

budaya Nusantara di Stadion Taruna Sragen. Seluruh peserta upacara mengenakan kostum baju adat dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Upacara diikuti 2.010 peserta dan tamu undangan sebanyak 206 orang. Para peserta dan tamu

undangan mengenakan berbagai kostum pakaian adat, mulai Papua sampai daerah Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan daerah lainnya.

Tidak ketinggalan, Bupati Sragen, dr Kusdinar Untung Yuni Sukowati dan suami mengenakan pakaian adat Bugis. Wakil Bupati (Wabup) Suroto mengenakan pakaian adat Bali. Pimpinan daerah lainnya juga memakai pakaian adat daerah. Setelah upacara di Stadion Taruna, para tamu undangan dan peserta upacara mengikuti kirab budaya ke Alun-alun Sasana Langen Putra Sragen sejauh 500 meter.

Ketua Panitia Hari Jadi ke-277 Kabupaten Sragen, Joko Suratno menerangkan, upacara perayaan Hari Jadi Sragen sengaja mengambil tema pakaian adat dengan maksud menggeliatkan ekonomi. Otomatis ribuan ASN peserta upacara harus menyewa kostum pakaian adat.

Bupati Yuni dalam sambutannya mengatakan momentum hari jadi harus menjadi pembelajaran bersama untuk Sragen yang lebih baik dan maju. Di periode kedua kepemimpinannya, Yuni mengaku sudah banyak membangun, terutama infrastruktur jalan yang semakin bagus. "Sragen tambah maju, jalannya sudah bagus. Alhamdulillah hari ini istimewa. Tahun depan ada pesta demokrasi, tetap rukun dan guyub semua ya. Selamat menikmati liburannya," ujar Yuni di panggung alun-alun. (Said Masykuri)

PLESETAN PANTUN

Sikap berlebihan disebut lebay
Makanya jangan suka halu
Sok-sokan beli tiket Coldplay
Mbok utangnya dilunasi dulu.

Endang Sri Sulistiya
Poncol 004/001 Pulutan Nogosari
Boyolali.

Pergi ke Gombang
Beli ketupat
Jangan berbohong
Pada rakyat.

Aris Irianti
Senepo Timur 75 Kutoarjo 54212.

Manuk sawah jenenge kuntul
Tempe asale seka dele
Rekane arep mbajul
Jebul tanggaku dhewe.

Suparjo
Jalan Krasak Timur 5 Kotabaru
Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Endang Sri Sulistiya
Poncol 004/001 Pulutan Nogosari
Boyolali.

Gudeg Yu Siyem

Berburu sekolah baru, Yu.
Rutinitas tahunan, Mas.

Siapkan tenaga ekstra, Yu.
Harus sat set, Mas.

Untung uang SPP dihapus, Yu.
Ganti istilah, Mas.



ILUSTRASI JOS

Pantang Menyerah

AGUS SUHELA

Tukang Ojek Jadi Sultan, Umrahkan Ratusan Orang

KATA Sultan kini juga digunakan sebagai sebutan bagi orang-orang kaya berharta melimpah. Salah satu sosok yang dijuluki Sultan adalah Agus Suhela, warga Bojong Koneng, Cikarang Barat Bekasi Jawa Barat.

Kesultanan agus mencuat lantaran tayangan Tiktok @ramadanisaputra24 yang viral di jagad maya. Video tersebut memperlihatkan ratusan orang memadati sebuah rumah megah yang diduga milik Agus Suhela, mereka diketahui hendak berangkat ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah umroh.

Di kampungnya, Agus Suhela juga akrab disapa bos Saepul. Ini diungkap ketua RW 07 Bojong Koneng, Anang, kepada awak media yang mewawancarainya. Anang menceritakan, sebelum menepati puncak kesuksesan warganya yang bernama Agus Suhela merupakan warga biasa dari keluarga sederhana.



Foto: YouTube

Agus Suleha bersama istri

Agus Suhela sejak dulu dikenal sebagai pria yang ulet dan pekerja keras, sehingga selain pernah menjadi sopir truk, Agus Suhela juga pernah berprofesi sebagai tukang

ojek pengkolan.

"Iya saya sempat ngojek bareng beliau, sempat ngetem juga di lampu merah Cibitung," ucap Anang.

Hingga pada akhirnya Agus Suhela fokus pada usaha di bidang properti, dan disitulah awal mula kesuksesannya.

Saat diawal merintis usaha Agus Suhela berangkat ke tanah suci melaksanakan ibadah umrah. Di sana lah tepatnya di depan Ka'bah Agus Suhela melontarkan sebuah nazar.

"Saat merintis usaha, memiliki nazar, ketika usahanya berhasil dia mau mengumrahkan keluarganya 2 RT, targetnya 1.000 orang," jelas Anang.

Sejak saat itu usaha properti yang dijalankan Agus Suhela pun semakin berkembang, nazar tersebut perlahan dilaksanakan dan hingga kini total kurang lebih sudah ada 500 orang warga Bojong Koneng yang diberangkatkan umrah.

"Kan dari sebelum Covid juga sudah ada yang berangkat, tahun

2019. Kalau dijumlah sama sekarang total 500 orang, kurang setengahnya lagi," ucap Anang.

Meskipun sudah sukses menurut Anang, Agus Suhela yang juga merupakan teman sekolahnya tetap rendah hati. Bahkan masih aktif bersosialisasi dengan warga sekitar.

"Alhamdulillah saya pernah satu sekolah dengan Pak Haji Agus. Walaupun beliau sudah sukses, alhamdulillah beliau enggak berubah, seperti warga biasa yang lain saja," kata Anang.

Selain memberangkatkan warga sekitar untuk umroh gratis, Agus Suhela juga kerap membantu warga sekitar dengan berbagai cara, mulai dari memberikan sembako hingga bertanggung jawab untuk seluruh biaya pemakaman jika ada warga sekitar yang kesulitan biaya.

"Pak Agus setiap ada yang hajatan, berduka, pasti datang beliau aktif. Bahkan ada warga yang enggak mampu proses pemakaman segala macam beliau yang tanggung," tuturnya. (Dar)